

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Pengembangan Bahan Ajar “Nilai Karakter Tokoh Pandawa” untuk Sekolah Dasar

Catur Arib Akbar Arrofiif¹, Retno Winarni², dan Joko Daryanto³

¹²³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Kota Surakarta, Indonesia

retnowinarni@staff.uns.ac.id

Dikirim: 1 Juni

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

Direvisi: 1 Juli

Diterima: 1 Agustus

Kata Kunci:	Abstrak
teaching materials; character values; pandawa figures	<i>This study aims to identify the characteristics of teaching materials needed in learning Javanese, develop and produce teaching materials "Character Values of Pandawa Figures" for Elementary Schools, and analyze their feasibility. The method used is research and development with the ADDIE model. Data were obtained through observation, interviews, needs questionnaires, and assessment questionnaires from material experts, media experts, practitioners, and art experts. The results of the study include analysis of teaching material needs, development process, final product in the form of textbooks, and feasibility test results. The conclusion shows that the teaching materials needed are simple textbooks, easy to understand, independent, focused on Pandawa character values, and do not require additional materials. The development follows the ADDIE model, and the results are textbooks that are in accordance with the needs of educators. The validity of the teaching materials scored 84% from material experts (valid), 90% from media experts (very valid), 75% from practitioners (valid), and 80% from art experts (valid).</i>



PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pendidikan merupakan faktor strategis dalam meningkatkan daya saing bangsa, baik secara nasional maupun global (Dihe & Wangdra, 2023). Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia yang berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi diri secara optimal. Melalui pendidikan, individu mampu membentuk kepribadian, karakter, serta mengasah keterampilan yang berguna dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dalam konteks pendidikan nasional, salah satu fokus utama adalah penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan karakter adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai luhur, seperti religiusitas, tanggung jawab, toleransi, dan integritas (Saputra et al., 2024). Pengembangan karakter yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor menjadi fokus utama, terutama pada jenjang Sekolah Dasar yang merupakan tahap penting dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai dasar pada diri peserta didik (Kuncoro et al., n.d.). Pendidikan karakter menjadi aspek esensial dalam proses pembelajaran karena berperan penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan sopan santun (Cintyani et al., 2025).

Mengingat urgensi penguatan pendidikan karakter pada era 4.0 yang berpotensi menggeser nilai-nilai humanis, diperlukan kolaborasi yang sinergis antara berbagai pihak, terutama sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat (Sujatmiko et al., 2019). Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai moral yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang akan membimbing mereka dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar.

Pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional Indonesia tercermin dalam rumusan 18 nilai karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Nilai-nilai tersebut meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Pratidina & Marmoah, 2021).

Kegiatan pembelajaran di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Muatan lokal Jawa menjadi bagian dari muatan umum yang termasuk dalam struktur kurikulum untuk satuan pendidikan dasar. Muatan lokal Bahasa Jawa bukan hanya sebagai bentuk pelestarian bahasa daerah, tetapi juga sebagai media edukatif dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan budaya lokal, termasuk di dalamnya melalui cerita rakyat dan tokoh pewayangan (Utomo et al., 2022).

Wayang sebagai bagian dari budaya Jawa memiliki nilai edukatif yang tinggi. Cerita wayang banyak mengandung ajaran moral dan nilai karakter seperti keberanian, kejujuran, kesetiaan, dan pengabdian yang bisa dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran muatan lokal. Tokoh-tokoh dalam pewayangan seperti Yudhistira, Bima, Arjuna, Nakula, dan Sadewa merupakan representasi nilai-nilai seperti kebijaksanaan, kekuatan, kesetiaan, keberanian, dan ketulusan (Mukholifah et al., 2020).

Masalah Penelitian

Berdasarkan wawancara dengan tenaga pendidik di SDN 04 Sobo, ditemukan bahwa proses pembelajaran Bahasa Jawa masih terbatas pada Buku Pembelajaran Interaktif yang hanya menyajikan sedikit materi dan latihan soal tanpa adanya penjelasan naratif yang memadai. Hal ini mengakibatkan kurang optimalnya pemahaman peserta didik terhadap materi tokoh pewayangan. Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan bahan ajar yang lebih komprehensif, menarik, dan kontekstual, khususnya terkait tokoh Pandawa.

Keadaan Terkini Penelitian

Penelitian terdahulu mengenai pengembangan E-buku Pandawa (Pandai Aksara Jawa) Berbantuan Aplikasi Ispring pada Mata Pembelajaran Bahasa Jawa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Jawa, terutama dalam mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi aksara Jawa (Yaneta Indah Sari et al., 2021). Nilai-nilai karakter peserta didik dapat diimplementasikan melalui berbagai aspek pembelajaran, salah satunya dengan pemanfaatan buku teks (Aulia et al., n.d.).

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian, & Tujuan

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis nilai karakter tokoh Pandawa yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi karakteristik bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Jawa, (2) mengembangkan dan menghasilkan bahan ajar “Nilai Karakter Tokoh Pandawa” untuk Sekolah Dasar, serta (3) menganalisis kelayakannya. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung penguatan pendidikan karakter sekaligus pelestarian budaya lokal melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang mencakup lima tahapan: Analysis, Design, Development, dan Evaluation (Arofah & Cahyadi, 2019). Metode ini digunakan untuk mengembangkan bahan ajar “Nilai Karakter Tokoh Pandawa” bagi siswa Sekolah Dasar. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Sobo, Kabupaten Grobogan, dengan subjek siswa dan guru kelas II.

Tahapan penelitian menurut Borg and Gall meliputi: (a) Tahap analisis, yaitu identifikasi kebutuhan bahan ajar melalui observasi, wawancara, dan angket kebutuhan guru; (b) Tahap perancangan, yaitu penyusunan struktur isi, desain bahan ajar, dan instrumen validasi; (c) Tahap pengembangan, yakni pembuatan draf

awal bahan ajar, revisi dari ahli, media, praktisi, serta pakar seni; dan (d) Tahap evaluasi, berupa perbaikan dan penilaian dari para ahli (Auliya et al., 2020).

Data and Sumber Data

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan angket. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif untuk hasil angket dan deskriptif kualitatif untuk hasil observasi dan wawancara untuk menafsirkan hasil validasi dalam bentuk persentase dan kategori kelayakan produk (Susanto et al., 2024).

Teknik Pengumpulan Data

Uji validitas data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi, melibatkan guru, ahli materi, ahli media, praktisi, dan pakar seni. Semua data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta pengisian angket kebutuhan dan angket penilaian oleh para validator.

Analisis Data

Indikator keberhasilan penelitian ini mencakup terpenuhinya kebutuhan guru terhadap bahan ajar yang kontekstual, diperolehnya hasil validasi minimal 70% dari para ahli, kesesuaian isi dengan kompetensi dasar kurikulum, keterwakilan nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keberanian, serta penilaian guru bahwa bahan ajar bersifat menarik dan dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik

HASIL

Penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar cetak berbentuk buku teks berjudul “Meneladani Tokoh Pandawa Lima: Membentuk Karakter yang Lebih Baik” yang dikembangkan melalui tahapan model ADDE (Analyze, Design, Develop, Evaluate). Produk ini ditujukan sebagai bahan ajar pendamping dalam mata pelajaran Bahasa Jawa untuk siswa kelas II SD, khususnya pada Kompetensi Dasar 3.1 mengenai tokoh Pandawa dan Punakawan.

Tabel 1. Tabulasi Data Angket

NO	ASPEK	JUMLAH ITEM	JUMLAH SKOR IDEAL	JUMLAH SKOR
1.	Pelaksanaan Kegiatan Belajar	10	40	55%
2.	Tokoh Pendawa dan Punakawan	1	4	50%

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan karakter tokoh Pandawa secara mendalam karena keterbatasan bahan ajar yang spesifik, interaktif, dan sesuai konteks lokal. Observasi di SDN 4 Sobo menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum optimal dengan skor keaktifan pembelajaran hanya sebesar 55% dan pemahaman terhadap tokoh Pandawa berada pada skor 50%, menandakan kurangnya efektivitas media dan bahan ajar yang digunakan.

Tabel 2. Hasil Penelitian

NO	ASPEK	PERSENTASE
1.	Ahli Materi	84%
2.	Ahli Media	95%
3.	Praktisi	75%
4.	Pakar Seni	80%

Bahan ajar yang dikembangkan divalidasi oleh empat ahli, yaitu ahli materi, ahli media, praktisi, dan pakar seni. Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan yang tinggi, dengan perolehan skor sebagai berikut: ahli materi 84% (valid), ahli media 95% (sangat valid), praktisi 75% (valid), dan pakar seni 80% (valid).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di SDN 4 Sobo, diketahui bahwa tenaga pendidik mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi mengenal tokoh Pandawa karena keterbatasan bahan ajar yang interaktif dan terperinci. Hal ini mengindikasikan perlunya pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik ideal yaitu bersifat self-instructional, self-contained, dan stand alone (Munasiah et al., 2019).

Pengembangan bahan ajar buku teks “Nilai Karakter Tokoh Pandawa” berpatokan pada model ADDIE sangat relevan dengan temuan dari dua jurnal yang dianalisis, yakni Rustandi & Rismayanti dan Yuliani dkk. Dalam jurnal Rustandi, model ADDIE terbukti efektif untuk menghasilkan media pembelajaran yang dinyatakan sangat layak oleh para ahli (Rustandi, 2021). Sementara itu, jurnal Yuliani dkk. menunjukkan bahwa model ADDIE sangat cocok untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis budaya konteks wayang Mahabharata, menghasilkan bahan ajar dengan tingkat kelayakan sangat tinggi (93% oleh ahli media dan 87,17% dari peserta didik) (Salsa Bella Yuliani et al., 2023).

Bahan ajar berbentuk buku dikembangkan untuk memudahkan proses pembelajaran dan meningkatkan minat belajar. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Sulistiyani yang mengembangkan buku cerita bergambar CEKAWAN (Cerita Punokawan) sebagai sumber belajar alternatif dalam pembelajaran Bahasa Jawa (Sulistiyani et al., 2022). Penelitian tersebut menegaskan pentingnya inovasi dalam pengembangan bahan ajar berbentuk buku yang tidak hanya relevan secara isi dan kebudayaan, tetapi juga dirancang sesuai karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Bahan ajar dinilai kelayakannya oleh para validator (ahli materi, ahli media, praktisi serta pakar seni). Hal ini sejalan dengan penilaian kelayakan bahan ajar dalam pengembangan e-modul oleh Salsabila yang dilakukan secara menyeluruh melalui validasi oleh para ahli. Hasil validasi menunjukkan e-modul memperoleh skor kelayakan sangat tinggi, yakni 96,7% (materi), 94,4% (media), 93,3% (pakar seni), dan 93,8% (praktisi) (Salsabila et al., 2023).

Bahan ajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat mendorong pembelajaran aktif, meningkatkan pemahaman awal siswa, dan mendukung proses belajar yang lebih efektif (Magdalena et al., 2021). Dengan

demikian, pengembangan modul tematik tokoh Pandawa yang dirancang secara sistematis dan komunikatif menjadi solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran di SDN 4 Sobo, sekaligus mewujudkan pembelajaran karakter yang mandiri, kontekstual, dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar “Nilai Karakter Tokoh Pandawa untuk Sekolah Dasar” telah berhasil dikembangkan melalui model ADDE (Analysis, Design, Development, Evaluation) dan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa kelas II. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru memerlukan bahan ajar yang mudah dipahami, menarik, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter berbasis budaya lokal.

Tahap perancangan menghasilkan struktur bahan ajar yang sistematis meliputi penyusunan konten, instrumen penilaian, dan referensi pendukung. Tahap pengembangan dan evaluasi menunjukkan tingkat kelayakan yang tinggi dengan hasil validasi dari ahli materi sebesar 84%, ahli media 90%, praktisi 75%, dan pakar seni 80%, sehingga produk tergolong valid dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dan pendidikan karakter serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam konteks pembelajaran berbasis budaya. Secara praktis, bahan ajar ini dapat dimanfaatkan guru dan peserta didik sebagai sumber belajar tambahan untuk memahami nilai-nilai keteladanan tokoh Pandawa, mengenal makna simbolik wayang, serta menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, R., & Cahyadi, H. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model*. 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Aulia, Y. H., Daryanto, J., & Kurniawan, S. B. (n.d.). *Kontinuitas nilai-nilai pendidikan karakter ajaran ki hajar dewantara pada buku pelajaran bahasa jawa kelas v sekolah dasar*. 462–468.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (A. Husnu Abadi, A.Md. (ed.); 1st ed.). Pustaka Ilmu. <https://www.pustakailmu.co.id>
- Cintyani, M. A., Azma, K., & Syairudin, M. A. (2025). *Strategi Pendidikan Karakter untuk Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Dihe, L., & Wangdra, Y. (2023). *Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa*. September, 84–90.
- Kuncoro, B., Wicaksono, A., & Daryanto, J. (n.d.). *wahyu eka bawana sebagai wahana pendidikan karakter dan nilai-nilai etika dasar bagi anak sekolah dasar*. 19, 772–776.
- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Az-Zahra, R. (2021). *Analisis Bahan Ajar dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN Karawaci* 20. 3, 434–449.
- Mukholifah, M., Tisngati, U., & Ardhyantama, V. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Karakter Pada Pembelajaran Tematik*. 1(4). <https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.152>.
- Munasiah, Auliya, R. N., & Hakim, A. L. N. (2019). *SOSIALISASI PENGAMBANGAN*

- BAHAN AJAR BERBASIS MULTIMEDIA. 2, 60–65.
- Pratidina, E. D., & Marmoah, S. (2021). *didik kelas III di sekolah dasar*. 449, 29–34.
- Rustandi, A. (2021). *Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda*. 11(2), 57–60.
- Salsa Bella Yuliani, Dewi, S. K., Ain, Z. Q., & Palupi, E. L. W. (2023). *Pengembangan Modul Berbasis Etno-RME Berbalut Konteks Wayang Kulit Mahabharata pada Materi Himpunan untuk Siswa Kelas 7*. 12(1), 108–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v12n1.p108-128>
- Salsabila, N., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). *Pengembangan E-Modul terhadap Kemampuan Olah Tubuh dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar*. 09, 1585–1595.
- Saputra, A. D., Tunnaflia, A., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Article, I., Strategy, E., Dasar, S., Tua, O., & Commons, C. (2024). *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA*. 2(2), 69–92. <https://doi.org/10.62668/phenomenon.v2i02.1222>.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter di SD*. 1113–1119. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>.
- Sulistiani, F. N., Widiastuti, S., & Fauzi, A. (2022). *Pengembangan Buku Cekawan (Cerita Punokawan) Untuk Siswa Sekolah Dasar*. 2(5). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i5.338>
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi , Sampel , dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. 3(1), 1–12.
- Utomo, I., Mulyono, W., Sari, C. A., Susanto, A., & Rachmawanto, E. H. (2022). *Peningkatan Kemampuan Belajar Muatan Lokal Siswa Melalui Aplikasi Pengenalan Wayang*. 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.33633/ja.v5i1.181>.
- Yaneta Indah Sari, L., Rahman Hakim, A., & Gutama, A. (2021). *Pengembangan E-Modul Pandawa (Pandai Aksara Jawa) Berbantuan Aplikasi Ispring Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SDN 04 Tambakasri Universitas PGRI Kanjuruhan Malang*. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>

Pernyataan Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan bahwa penelitian dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau finansial yang dapat ditafsirkan sebagai potensi konflik kepentingan.